

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dibahas hasil dari penelitian yang telah dilakukan di IAIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian ini mencakup gambaran umum lokasi penelitian, hasil uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif data hasil penelitian, hasil hipotesis dan pembahasan.

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari yang bertempat di Jalan Jendral Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin Timur. IAIN Antasari merupakan kampus negeri di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. IAIN Antasari resmi berdiri pada tahun 1964.

IAIN Antasari memiliki 7 Orang pemimpin dalam 9 periode kepemimpinan, yaitu:

1. Rektor yang pertama K. H. Jafri Zamzam
2. Rektor yang kedua H. Mastur Jahri
3. Rektor yang ketiga Drs. M. Asy'ari, MA
4. Rektor yang keempat DR. H. Alfani Daud
5. Rektor yang kelima Drs. K.H. M. Asywadi Syukur, Lc
6. Rektor yang keenam dan ketujuh Prof. DR. H. Kamrani Buseri, MA

7. Rektor yang kedelapan dan sembilan (sampai sekarang) Prof. DR. H. Akhmad Fauzi Aseri, MA.

IAIN Antasari mempunyai visi untuk menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan berkarakter. Adapun misi IAIN Antasari adalah menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman, yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional, mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat muslim.

Hingga sekarang ini IAIN Antasari resmi memiliki empat Fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam dengan beberapa program studi, bertujuan untuk melahirkan sarjana yang bertakwa, berakhlak mulia dan profesional dalam bidang hukum dan ekonomi syariah.

1. Fakultas Dakwah

Pada tanggal 1 Maret 1970 Rektor IAIN Antasari Banjarmasin dengan surat keputusan No. 1/BR-IV/1970, didirikan Fakultas Dakwah di Banjarmasin.<sup>1</sup> Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan beberapa program studi, bertujuan melahirkan sarjana yang bertakwa, berakhlak mulia, dan mempunyai kemampuan akademik dan profesional dalam bidang ilmu teknologi dan informasi.

2. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Pada tanggal 9 Oktober 1965, Pj. Rektor IAIN Antasari dengan surat keputusan No. 14/BB/IV/1965, tanggal 22 November 1965, membuka

---

<sup>1</sup>IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2004), 40.

dengan resmi Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin.<sup>2</sup> Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa program studi, bertujuan melahirkan sarjana yang bertakwa, membentuk sarjana pendidikan yang bernuansa Islam pada setiap jenjang pendidikan, mampu merencanakan dan mengembangkan pendidikan pada umumnya.

### 3. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Pada tanggal 20 Mei 1978, SK Menteri Agama No. 40 tahun 1978, fakultas Ushuluddin resmi diintegrasikan ke Banjarmasin.<sup>3</sup> Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dengan beberapa program studi, bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan di bidang sosial keagamaan dan teologi Islam melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat secara profesional, berkualitas, responsif terhadap tantangan zaman.<sup>4</sup>

### 4. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dengan beberapa program studi, bertujuan untuk menjadi pusat pengembangan ilmu Kesyarifan yang unggul dan berkarakter.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari*, 38.

<sup>3</sup>IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari*, 161.

<sup>4</sup>Siti Ra'iyati, "Presentasi Diri Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an (Studi Deskriptif pada Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin)" *Skripsi*. Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2015.

<sup>5</sup>IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari*, 56.

## B. Karakteristik Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang peneliti cantumkan adalah karakteristik responden berdasarkan fakultas dan angkatan, adapun uraiannya bisa dilihat dari tabel berikut:

**TABEL 3**  
**Karakteristik Subjek**

No.	Fakultas	Angkatan	Jumlah Subjek	Jumlah
1	Tarbiyah dan Keguruan	2012	5	25
		2013	7	
		2014	13	
2	Ushuluddin dan Humaniora	2012	7	25
		2013	8	
		2014	10	
3	Syariah dan Ekonomi Islam	2012	4	25
		2013	12	
		2014	9	
4	Dakwah dan Komunikasi	2012	3	15
		2013	6	
		2014	6	
Jumlah		90		

Jadi, subjek yang berada pada angkatan 2012 berjumlah 19 orang, yang berada pada angkatan 2013 berjumlah 33 orang dan subjek yang berada pada angkatan 2014 berjumlah 38 orang.

### C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Hasil Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.<sup>6</sup> Validitas juga berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>7</sup> Sebuah instrument dikatakan validitas bila instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Untuk mengetahui validitas suatu instrumen dapat digunakan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah subyek

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total

Uji validitas instrument penelitian dengan menggunakan *software Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) for Windows Release*

22. Ada 61 aitem pernyataan yang terdiri dari 27 aitem ketergantungan

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 160.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 121.

*make up* dan 34 aitem kepercayaan diri. Setelah diujikan hasilnya sebagai berikut.

a. Skala Ketergantungan *make up*

Skala ini dibuat berdasarkan 4 aspek ketergantungan yang tersebar dalam 27 butir aitem. Uji validitas dengan taraf signifikansi 5% dengan  $r_{tabel} = 0,33$  dapat diketahui bahwa dari 27 butir item yang ada, terdapat 21 item yang sah dan 6 item yang gugur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

**TABEL 4**  
Hasil Uji Validitas Skala Ketergantungan *Make Up*

No	Aspek	Indikator	Item		
			VALID	TIDAK VALID	Jumlah
1	Kebutuhan	- Kosmetik menjadi penutup kekurangan pada wajah	1, 8, 2, 3, 6, 9, 10, 14, 23	11, 20	11
2	Perhatian	- Kosmetik penunjang kecantikan agar perempuan terlihat cantik.	4, 5, 12, 18,		4
3	Motif	- Terlihat lebih menarik dikhalayak umum	13, 15, 16, 21, 26	24	6
4	Sifat Psikologis	- Tampil percaya diri di masyarakat	19, 25, 27	7, 17, 22,	6
Jumlah			21	6	27

### b. Skala Kepercayaan Diri

Skala ini dibuat berdasarkan 4 aspek kepercayaan diri yang tersebar dalam 34 butir item. Uji validitas dengan taraf signifikansi 5% dengan  $r_{tabel} = 0,33$  dapat diketahui bahwa dari 34 butir item yang ada, terdapat 28 item yang sah dan 6 item yang gugur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.

**TABEL 5**  
Hasil Uji Validitas Skala Kepercayaan Diri

No	Aspek	Indikator	Item		
			VALID	TIDAK VALID	Jumlah
1	Kemampuan menghadapi masalah	Mengatasi Masalah	1, 3, 12, 13,	21	5
		Mencari Solusi	4, 2, 15	18	4
2	Bertanggung jawab	Berani	5, 7	6	3
		Menepati janji	14	17	2
		Sungguh-sungguh	4, 8		2
3	Kemampuan dalam bergaul	Mudah Bergaul	10, 19, 20, 29, 31, 33, 34	11, 26	9
		Menolong	22, 27		2
		Memilih teman	9, 30		2
4	Kemampuan menerima kritik	Menerima saran	25, 28, 32		3
		Tidak emosi	23, 24		2
<b>Jumlah</b>			28	6	34

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan atau keajekan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurinya. Artinya kapanpun alat itu digunakan akan menghasilkan hasil ukur yang sama.<sup>8</sup>

Adapun metode uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas internal konsistensi atau *internal consistency method* dengan menggunakan Cronbach's Alpha sebagai berikut:

$$\alpha = \left( \frac{R}{R-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = Cronbach's Alpha

R = Jumlah butir soal

$\sigma_b^2$  = Varian butir soal

$\sigma_1^2$  = Varian skor total

Setelah diujikan dengan software SPSS 22 for Windows diperoleh nilai sebagai berikut:

**TABEL 6**  
**Nilai Koefisien a Ketergantungan *make up***  
**Reliability Statistics**

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
,874	27

<sup>8</sup>Sugiono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 348.



**TABEL 7**  
**Nilai Koefisien a Kepercayaan Diri**  
**Reability Statistics**

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
,818	34

Menurut Sekaran, reliabilitas kurang dari 0,6 kurang baik sedangkan 0,7 dapat diterima.<sup>9</sup> Berdasarkan hasil uji validitas pada penelitian ini, nilai koefisien *alpha* ketergantungan adalah 0,874 sedangkan nilai koefisien *alpha* kepercayaan diri adalah 0,818. Hal tersebut berarti hasil dari uji validitas dapat diterima dan dapat dikatakan reliabel.

**TABEL 8**  
**Rangkuman Uji Reliabilitas**

Variabel	Alpha	R Tabel	Ketentuan	Interpretasi
Ketergantungan make up	0,874	0,33	Jika $\text{Alpha} \geq r \text{ Tabel}$ =Reliabel, jika $\text{Alpha} \leq r \text{ Tabel}$ = Tidak Reliabel	Reliabel
Kepercayaan Diri	0,818			Reliabel

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa skala ketergantungan *make up* dan skala kepercayaan diri memiliki reliabel yang baik, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

---

<sup>9</sup>Duwi Priyanto, Analisis Statistik Data dengan SPSS (Yogyakarta: MediaKom, 2001), 19.

#### D. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

Analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>10</sup>

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung norma adalah diperoleh dengan cara mencari nilai mean dan standar deviasi terlebih dahulu. Berikut adalah rumus yang digunakan:

Tinggi :  $X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$

Sedang :  $(\text{Mean} - 1\text{SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$

Rendah :  $X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$

Sedangkan rumus Mean adalah :

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N}$$

---

<sup>10</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012) 147.

Keterangan :

$\sum FX$  : jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N : Jumlah subjek.

**TABEL 9**  
**Deskripsi Data Hasil Penelitian**  
**Descriptive Statistics**

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Ketergantungan	56.3667	14.24934	90
Kepercayaan diri	87.5556	7.44585	90

#### 1. Analisis Data Tingkat Ketergantungan *Make Up*

Berdasarkan dari nilai mean pada angket ketergantungan *make up* adalah 56.3667 dan standar deviasi adalah 14.24934. Kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada di kategori tinggi sebanyak 23 orang (25,55%), di kategori sedang 49 orang (54,45%) dan yang berada di kategori rendah 18 orang (20%). Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan *make up* mahasiswi IAIN Banjarmasin masih tergolong sedang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 10**  
**Kategori Tingkat Ketergantungan**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Tinggi	$\geq 70$	23	25,55
2	Sedang	42-70	49	54,45
3	Rendah	$\leq 42$	18	20
	Jumlah		90	100

## 2. Analisis Data Tingkat Kepercayaan Diri

Berdasarkan dari nilai mean pada angket kepercayaan diri adalah 87.5556 dan standar deviasi adalah 7.44585. Kemudian dari hasil itu dapat ditentukan subjek yang berada di kategori tinggi sebanyak 18 orang (18,88%), kategori sedang 63 orang (70%), dan berada dikategori rendah sebanyak 10 orang (11,11%). Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin masih tergolong sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 11**  
**Kategori Tingkat Kepercayaan Diri**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Tinggi	$\geq 95$	17	18,88
2	Sedang	80 – 95	63	70
3	Rendah	$\leq 80$	10	11,11
	Jumlah		90	100

## 3. Hasil Uji Hipotesa

Hasil uji hipotesa dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product momen* dari Karl Pearson karena terdiri dari dua variabel, dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows*, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif antara

ketergantungan *make up* dengan kepercayaan diri mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis alternatif ( $H_a$ )

- 1) Ada pengaruh yang signifikan antara ketergantungan *make up* terhadap kepercayaan diri mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin  
Adanya sumbangan yang diberikan oleh variabel ketergantungan *make up* terhadap kepercayaan diri mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin.

b. Hipotesis nol ( $H_0$ )

- 1) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara ketergantungan *make up* terhadap kepercayaan diri mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin.
- 2) Tidak ada sumbangan yang diberikan oleh variabel ketergantungan *make up* terhadap kepercayaan diri mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin

Adapun hasil kesimpulan tersebut diambil berdasarkan:

- a) Apabila taraf signifikan  $< 0,01$
- b) Apabila nilai  $r_{xy} > r$  tabel

**TABEL 12**  
**Hubungan antar variabel**

	VAR0000 1	VAR0000 2
Kepercayaan Diri		
Pearson Correlation	1	.121
Sig. (2-tailed)		.258
N	90	90
Ketergantungan		
Pearson Correlation	.121	1
Sig. (2-tailed)	.258	
N	90	90

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $r = 0,121$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif tetapi kecil antara variabel x (ketergantungan *make up*) dengan variabel y (kepercayaan diri). Untuk lebih jelasnya tingkat hubungan antar variabel dapat dilihat dari gambaran pada tabel interpretasi nilai r dibawah ini:<sup>11</sup>

**TABEL 13**  
**Interpretasi Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat

**TABEL 14**

R <sub>xy</sub>	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,121	,258	Sig ≤ 0,01	Tidak signifikan

<sup>11</sup>Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS Lisrel, Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba, 2011), 7.

Berdasarkan hasil penghitungan uji korelasi dengan menggunakan teknik *Pearson's Product Moment* didapat nilai  $r$  hitung sebesar 0.121 dengan  $p$  value 0.258 sementara nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% dengan  $N = 90$  adalah sebesar 0.207. Karena nilai  $r$  hitung yang di dapat (0.121) > nilai  $r$  table (sig 5%;  $N = 90 = 0.207$ ) ( $p$  Value < 0,001), maka hipotesis nihil (**H<sub>0</sub>**) yang menyatakan bahwa: Tidak terdapat pengaruh yang positif antara ketergantungan *make up* dengan kepercayaan diri **diterima** dan tidak ada sumbangan yang diberikan oleh variabel ketergantungan *make up* terhadap kepercayaan diri mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin juga **diterima**. Dengan demikian hipotesis alternatif (**H<sub>a</sub>**) yang menyatakan bahwa: terdapat pengaruh yang positif antara ketergantungan *make up* dengan kepercayaan diri mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin **ditolak** dan ada sumbangan yang diberikan oleh variabel ketergantungan *make up* terhadap kepercayaan diri **ditolak**. Dengan ditolaknya  $H_a$ , berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara ketergantungan *make up* dengan kepercayaan diri.

Besar pengaruh ketergantungan *make up* terhadap kepercayaan diri ( $r_{xy}^2 \times 100$ ) sebesar 1,464%, ini berarti ada variabel lain yang mempengaruhi penerimaan diri sebesar 98,53%.

## **E. Pembahasan**

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, oleh karena itu banyak remaja yang ingin terlihat menonjol dan

berbeda dari masa yang telah dilaluinya, baik itu untuk kesenangan dirinya sendiri maupun agar orang lain melihat dirinya lebih menarik. Menurut Papalia & Olds, masa remaja adalah suatu tahap peralihan perkembangan yang ditandai oleh perkembangan fisik, kognisi, emosional, dan perubahan-perubahan sosial. Selain itu dapat dilihat juga dari banyaknya variasi-variasi bentuk dalam perbedaan sosial, kebudayaan, dan peraturan ekonomi. Perubahan sosial yang terpenting terlihat dari masa pubertas, yaitu di mana pada masa ini remaja sudah mencapai kematangan secara seksual dan pada masa ini juga remaja sudah dapat bereproduksi<sup>12</sup>

Remaja biasanya suka mencoba hal-hal yang baru dan ingin terlihat berbeda serta lebih menonjol dari masa yang telah dilaluinya salah satunya dengan cara berpenampilan modis dan menggunakan *make up* agar terlihat lebih cantik.

Para remaja khususnya mahasiswi tentunya menginginkan agar terlihat lebih menarik dengan cara menggunakan *make up* dan tentunya mereka ingin memiliki kepercayaan diri yang baik pula. Tetapi terkadang kepercayaan diri mahasiwi tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya atau bisa disebut dengan tidak/kurang percaya diri dikarenakan berbagai macam faktor.

#### a. Konsep Diri

Konsep diri adalah gambaran seseorang tentang keadaan dirinya sendiri.

Konsep diri akan terbentuk dengan adanya interaksi dengan lingkungan, khususnya lingkungan sosialnya. Orang yang mempunyai konsep diri

---

<sup>12</sup>Nimade Herlinawati, "Perilaku Agresif pada Remaja Putri yang mengalami Abuse Ibu", *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2007), 6.



positif akan lebih percaya diri dan menghargai dirinya serta dapat melihat hal-hal yang positif demi keberhasilannya di masa depan.

b. Harga diri

Dalam bermasyarakat orang akan selalu berhubungan dengan individu lain sebagai makhluk sosial. Dalam berinteraksi dengan orang lain akan terbina saling menghargai antara individu satu dengan lainnya di samping juga menghargai diri sendiri. Dengan menghargai diri sendiri dan orang lain secara positif dan cukup baik akan terbentuk kepercayaan diri yang positif juga.<sup>13</sup>

c. Sikap

Dalam berinteraksi seseorang akan menimbulkan sikap saling mempengaruhi dan saling memberikan stimulus dan respon terhadap yang lain, sehingga akan terbentuk gambaran-gambaran tertentu mengenai seseorang atau orang lain. Dengan gambarangambaran tersebut maka akan terbentuk sikap-sikap tertentu. Apabila sikap penerimaan yang diterima positif maka akan membantu membentuk kepercayaan diri yang baik bagi orang tersebut.<sup>14</sup>

d. Lingkungan

Terbentuknya kepercayaan diri adalah melalui perkembangan kepribadian, yaitu dalam berinteraksi dengan lingkungan. Sikap lingkungan terhadap diri seseorang akan membentuk kepercayaan diri seseorang. Jadi

---

<sup>13</sup>Reny Listyaningsih, Triana Noor Edwina Dewayani, "Kepercayaan Diri pada Orang Tua yang Memiliki Anak Tunagrahita", *Jurnal Psikologi UN Mercu Buana Yogyakarta*, 4.

<sup>14</sup>Reny Listyaningsih, Triana Noor Edwina Dewayani, "Kepercayaan Diri pada Orang Tua yang Memiliki Anak Tunagrahita", *Jurnal Psikologi UN Mercu Buana Yogyakarta*, 4.

hubungan individu dengan orang-orang yang ada di sekitarnya merupakan hal yang penting dalam membentuk kepercayaan dirinya.

Sedangkan menurut Lauster kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah:

a. Kondisi fisik

Kondisi fisik merupakan suatu *contributor* yang sangat berpengaruh pada rasa percaya diri remaja. Sebagai contoh adalah pada penelitian Harter, kondisi fisik secara konsisten berkorelasi paling kuat dengan kepercayaan diri secara umum.<sup>15</sup>

b. Cita-cita

Seseorang yang bercita-cita normal akan memiliki kepercayaan diri karena tidak ada perlunya untuk menutupi kekurangpercayaan pada diri sendiri dengan cita-cita yang berlebihan.

c. Sikap hati-hati

Seseorang yang percaya diri tidaklah bersikap hati-hati secara berlebihan.

c. Pengalaman

Kepercayaan diri terbentuk dan berkembang sejalan dengan berjalannya waktu. Semakin dewasa individu akan terbiasa dengan penolakan dan kegagalan dan kemudian belajar menerima kegagalan sebagai suatu resiko dari sebuah usaha.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), 338.

<sup>16</sup>Reny Listiyaningsih, Triana Noor Edwina Dewayani, "Kepercayaan Diri pada Orang Tua yang Memiliki Anak Tunagrahita", *Jurnal Psikologi UN Mercu Buana Yogyakarta*, 5.

Dari penelitian ini telah diketahui dengan jelas bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara ketergantungan *make up* dengan kepercayaan diri mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin. Besar pengaruh ketergantungan *make up* dengan kepercayaan diri ( $rx_{y^2} \times 100$ ) hanya sebesar 1,464%, ini berarti ada variabel lain yang mempengaruhi kepercayaan diri sebesar 98,53%.

Tetapi ada hubungan positif sebesar 1,464, dapat dikatakan dengan demikian bahwa ketika ketergantungan *make up* besar maka kepercayaan dirinya juga besar dan ketika ketergantungan *make up* rendah maka kepercayaan dirinya pun juga rendah, hal tersebut pun tergambar dalam penelitian ini dan menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu tentang tingkatan ketergantungan *make up*, dari hasil penelitian ini diperoleh data bahwa ketergantungan *make up* berada dikategori sedang yaitu sebanyak 49 orang (54,45%), di kategori tinggi sebanyak 23 orang (25,55%), dan yang berada di kategori rendah sebanyak 18 orang (20%), karena hasil ketergantungan *make up* yang rendah maka kepercayaan diri mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin ini pun juga rendah.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan ketergantungan *make up* rendah di IAIN Antasari Banjarmasin beberapa diantaranya ialah *pertama* harga diri, Keinginan individu untuk menjadi kuat, untuk berprestasi, mampu menyesuaikan diri, serta keinginan untuk memperoleh reputasi atau penghargaan dari orang lain, status dan nominasi untuk memperoleh perhatian dan harga diri, ini tergambar dalam wawancara peneliti dengan seorang informan yang mengatakan bahwa temannya yang berinisial A memang suka

menggunakan *make up* akan tetapi yang lebih penting bagi A bukan penampilan fisik saja namun juga keinginan untuk memperoleh perhatian dengan cara berusaha menampilkan kelebihanannya dibidang akademik atau keinginan untuk berprestasi. Terpuaskannya kebutuhan akan rasa harga diri pada individu akan menghasilkan sikap percaya diri, rasa berharga, rasa kuat, rasa mampu dan perasaan berguna.<sup>17</sup>

Faktor kedua yang menyebabkan rendahnya ketergantungan *make up* terhadap kepercayaan diri adalah Pengalaman, Kepercayaan diri terbentuk dan berkembang sejalan dengan berjalannya waktu. Semakin dewasa individu akan terbiasa dengan penolakan dan kegagalan dan kemudian belajar menerima kegagalan sebagai suatu resiko dari sebuah usaha. Ini juga tergambar dari wawancara dengan informan yang memang sudah berteman dengan si A sejak masih di bangku sekolah. Ia mengatakan bahwa dulu memang si A tidak terlalu percaya diri akan tetapi setelah berjalannya waktu dan dengan lebih banyak bersyukur maka si A sekarang memiliki kepercayaan diri yang bagus, selain penampilannya yang menarik ternyata si A juga berprestasi dibidang seni. Sudah saharusnya kita bersyukur atas apa yang kita miliki dan tidak berlebih-lebihan dalam melakukan sesuatu, Allah berfirman dalam Q.S. Ibrahim ayat 7:

وإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ۝٧

---

<sup>17</sup>Wawancara selasa 7 Juni 2016 dengan informan.

*“Dan ingatlah, tatkala Tuhanmu memaklumkan: Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azabku sangat pedih’.*

Selain itu lingkungan dan sikap juga menjadi faktor kepercayaan diri, oleh sebab itu ternyata *make up* tidak terlalu berpengaruh dalam membentuk kepercayaan diri seseorang. Selain itu, tempat yang menjadi objek penelitian ini adalah Kampus IAIN Antasari Banjarmasin yang dikenal sebagai kampus hijau yang Islami dan masih tergolong dengan budaya religius yang sangat kental, di kampus ini juga memiliki peraturan berpakaian yang sopan dan menutup aurat. Dan memang seharusnya kita hanya diperbolehkan berdandan dan mempercantik diri hanya untuk mahram, seperti firman Allah SWT.

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ  
إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَتِهِنَّ أَوْ  
بَنِي إِخْوَتِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ  
مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ النِّسَاءِ..

*“Dan janganlah mereka menampakkan perhiasan mereka kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara mereka, atau putra-putra saudara lelaki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan lelaki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita (QS An-Nuur: 31).*

## **F. Keterbatasan penelitian**

Pada penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dalam teori, dan wawasan peneliti serta dalam penelitian ini menggunakan faktor-faktor ketergantungan menurut Mimin Sukmawati dalam pembuatan skala ketergantungan *make up*. Akan lebih baik jika menggunakan aspek-aspek ketergantungan sebagai landasan dalam pembuatan skala tersebut.